

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING* TIPE *QUICK ON THE DRAW* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA N 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2015/2016

*Eric Vernando Virgiantoro*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[Eric.vernando1093@gmail.com](mailto:Eric.vernando1093@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menjelaskan efektifitas model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Quick on the draw* dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Tempel, 2) Menganalisis perbedaan kemandirian dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Quick on the draw* dan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas berupa metode pembelajaran *Quick on the draw* serta variabel terikat berupa kemandirian dan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan didapati kelas XC sebagai kelompok kontrol dan kelas XD sebagai kelompok eksperimen. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode *Quick on the draw* efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa, 2) Terdapat perbedaan kemandirian dan hasil belajar siswa secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi dengan metode ceramah dan metode *Quick on the draw*.

Kata kunci: *Keefektifan, Metode Quick on the draw, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar.*

THE EFFECTIVENESS OF MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE QUICK ON THE DRAW TO IMPROVE GRADE X STUDENTS' LEARNING AUTONOMY AND ACHIEVEMENT IN THE ECONOMICS SUBJECT AT SMA N 1 TEMPEL IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

**Abstract:** This study aimed to 1) Describe the effectiveness of the Quick-on-the-draw learning model to improve the learning autonomy and learning achievement of Grade X students of SMA Negeri 1 Tempel, 2) Analysis the difference in the learning autonomy and learning achievement between the students learning through the Quick-on-the-draw learning model and those learning through the lecturing method. This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest control group design. The research variables were the independent variable, namely the Quick-on-the-draw learning model, and the dependent variables, namely the students' learning autonomy and achievement. The research population comprised Grade X students of SMAN 1 Tempel. The sample consisted of 2 groups, namely Grade XC as the

control group and Grade XD as the experimental group. The sampling technique was the simple random sampling technique, namely a sampling technique providing an equal chance for everyone to be selected as a sample member. The validity was assessed in terms of the content and construct validity. The reliability in the study was assessed by the Cronbach's Alpha formula. The data analysis technique was the t-test at a significance level of 5%. The results of the study show that: 1) The Quick-on-the-draw learning model was effective to be used in economics learning to improve the learning autonomy and learning achievement of Grade X students, 2) There was a significant difference in the learning autonomy and learning achievement between the students learning economics through the lecturing method and those learning through the Quick-on-the-draw method.

**Keywords:** *Effectiveness, Quick-on-the-draw Method, Learning Autonomy, Learning Achievement.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup (Taufiq, 2010:12).

Selain itu pendidikan juga memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Guru juga mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu banyak memberikan teori-teori, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual, metode penyampaian bersifat monoton, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal (Anggara, 2007:100). Proses pembelajaran yang ada pada sekolah-sekolah di Indonesia selama ini juga sebagian besar masih terpusat pada metode ceramah sehingga hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Pembelajaran dengan sistem ini memosisikan siswa sebagai obyek belajar yang pasif, hanya berperan sebagai penerima bahan ajar, bukan subyek yang aktif dan berperan utuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya satu arah. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan dan *life skill*-nya.

Guru (pendidik) merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui guru pula

ilmu pengetahuan dapat ditransfer kepada peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai guru. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar peserta didik melalui interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran harus memiliki metode pembelajaran yang tepat sebab pada pendidikan formal semua bidang pendidikan dan bidang studi harus memanfaatkan dasar mental pada tiap anak. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mental kearah kematangan dan kedewasaan dalam arti seluas-luasnya secara terarah dan teratur. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif. Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif singkat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lamban.

Berdasarkan observasi awal yang pernah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Tempel saat mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya pada siswa kelas X, didapati bahwa ternyata selama ini guru bidang studi ekonomi dalam menyampaikan materi pembelajaran cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Setelah guru selesai memberikan materi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas atau latihan yang ada pada buku paket maupun LKS. Proses pembelajaran seperti ini cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA N 1 Tempel dapat dikatakan belum maksimal karena selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari rata-rata 31 siswa yang berada di kelas X, dari masing-masing kelas hanya ada 3 siswa yang aktif bertanya dan 2 siswa yang berani menjawab pertanyaan secara lisan. Selain itu, ketika siswa diberikan soal untuk dikerjakan, mereka hanya menggunakan media LKS dan hasil catatan materi yang disampaikan oleh guru untuk menemukan jawaban. Berdasarkan pengamatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran masih kurang karena siswa hanya bergantung pada LKS dan materi yang disampaikan oleh guru untuk menemukan jawaban dari setiap soal yang diberikan. Jika proses pembelajaran dengan metode ceramah terus-menerus dilakukan oleh guru, maka siswa akan mudah merasa bosan dan tidak bisa belajar secara mandiri karena dalam hal ini siswa hanya berperan secara pasif saja. Kurang aktifnya siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemandirian siswa untuk dapat menemukan dan menyelesaikan berbagai masalah yang ditemui siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, peneliti menduga bahwa faktor penyebab kurangnya kemandirian belajar dan hasil belajar siswa yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang

variatif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru yang terlalu dominan akan membuat siswa menjadi kurang aktif bahkan cenderung hanya bersikap pasif saja pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil belajar siswa kelas X masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester, diperoleh data bahwa dari 31 siswa yang berada di kelas rata-rata hanya 25,80% atau sebanyak 8 siswa yang tidak remidi, dan sisanya sebanyak 74,20% atau sebanyak 23 siswa belum mencapai KKM 75 artinya bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut mengalami remidi.

Berlatar belakang dari permasalahan yang terjadi di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan metode *Quick on the draw*. Metode pembelajaran ini menuntut keaktifan dan kemandirian setiap siswa dalam proses pembelajaran, siswa akan belajar dalam tim dan mengembangkan kerjasamanya di dalam tim tersebut. Keberhasilan tim adalah tanggung jawab setiap siswa yang menjadi anggota didalamnya, maka partisipasi dan kekompakan seluruh anggota sangat dibutuhkan untuk keberhasilan tim. Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi, salah satunya adalah metode pembelajaran *Quick on The Draw* yang diciptakan oleh Paul Ginnis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode *Quick on the draw* diyakini akan mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa, hal ini diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Paul Ginnis yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Quick on The Draw* merupakan sebuah metode yang di dalamnya melakukan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Model pembelajaran tersebut lebih berpusat pada kegiatan aktif siswa dalam belajar. Oleh karena itu, siswa diminta untuk kerja kelompok dan belajar dengan membiasakan diri pada sumber, bukan guru (Ginnis, 2008: 165). Metode ini memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Sehingga kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan guru.

Dapat diyakini bahwa dengan metode pembelajaran yang divariasikan dan dimodifikasi akan memicu kreatifitas dan potensi kritis siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang demikian, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga mereka terlepas dari perasaan bosan dan beban untuk mempelajari sekian banyak materi seperti yang sering dihadapi siswa jika pembelajaran yang disampaikan bersifat monoton dan *text book oriented*.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Quasi experimental design* dengan bentuk desain penelitian *pretest-posttest control group*. *Quasi eksperimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono 2008: 77). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

data awal dan akhir. Data diperoleh dari dokumentasi, angket dan tes. Data angket digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa. Sedangkan data tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data yang di analisis merupakan skor yang sudah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peserta didik kelas X SMA N 1 Tempel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan *software SPSS versi 17* meliputi analisis deskriptif kuantitatif, uji prasyarat analisis sebagai syarat analisis regresi linear, kemudian analisis regresi linear untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan penerapan metode pembelajaran *Quick on the draw* dalam meningkatkan kemandirian belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tempel dapat diketahui setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quick on the draw*. Berikut gambaran hasil analisis uji-t kemandirian belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Uji-t Data Awal dan Data Akhir Kemandirian Belajar Ekonomi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	$t_{hitung}$	Df	P	Keterangan
Data Awal-Data Akhir Kelompok Kontrol	-4,192	31	0,000	Sig < 0,05 = Signifikan
Data Awal-Data Akhir Kelompok Eksperimen	-11,481	31	0,000	Sig < 0,05 = Signifikan

Hasil analisis uji-t data awal dan data akhir kemandirian belajar kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,192 dengan  $df = 31$  dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu hasil analisis uji-t data awal dan data akhir kemandirian belajar kelompok eksperimen juga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -11,481 dengan  $df = 31$  dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quick on the draw* efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Keefektifan penerapan metode pembelajaran *Quick on the draw* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tempel dapat diketahui setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quick on the draw*. Berikut gambaran hasil analisis uji-t hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Uji-t Pretest-Posttest Hasil Belajar Ekonomi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	t <sub>hitung</sub>	Df	P	Keterangan
Pretest-Posttest Kelompok Kontrol	-4,192	31	0,000	Sig < 0,05 = Signifikan
Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen	-11,481	31	0,000	Sig < 0,05 = Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji-t data pretest dan post-test hasil belajar kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,192 dengan  $df= 31$  dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan hasil analisis uji-t data pretest dan post-test hasil belajar kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -11,481 dengan  $df= 31$  dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode *Quick on the draw*. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quick on the draw* efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode *Quick on the draw* telah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Metode pembelajaran *Quick on the draw* mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar. Selain itu metode *Quick on the draw* juga mampu menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, dan memberikan suasana senang dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan metode *Quick on The Draw*, yaitu siswa melakukan kerja kelompok secara efisien dan produktif, memberikan pengalaman tentang macam-macam keterampilan membaca, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan tidak, membiasakan diri belajar pada sumber, dan metode tersebut sesuai dengan karakter kinestetik siswa yang tidak dapat duduk diam (Ginnis, 2008: 164-165).

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Quick on the draw* efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tempel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis uji-t data pretest-posttest kemandirian belajar kelompok eksperimen yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -11,481,  $df = 29$ , dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
2. Metode pembelajaran *Quick on the draw* efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tempel. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan analisis uji-t data pretest-posttest hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -11,481,  $df = 29$ , dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

3. Terdapat perbedaan kemandirian belajar ekonomi siswa kelas X antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Quick on the draw* di SMA Negeri 1 Tempel. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil analisis uji-t data pretest dan post-test kemandirian belajar yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,890 dengan  $df = 29$  dan nilai  $p$  sebesar 0,007. Nilai  $p$  tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi dengan metode ceramah dan siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi dengan metode *Quick on the draw*.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas X antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Quick on the draw* di SMA Negeri 1 Tempel. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai analisis uji-t data pretest dan posttest hasil belajar siswa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,890 dengan  $df = 29$  dan nilai  $p$  sebesar 0,007 yang artinya bahwa nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikan 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi dengan metode ceramah dan siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi dengan metode *Quick on the draw*.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugas tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa harus bergantung pada orang lain.
2. Bagi siswa, siswa harus bisa secara mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru ketika di sekolah, sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh serta menjadikannya kebiasaan yang dilaksanakan secara terus-menerus.
3. Bagi siswa, siswa harus memiliki rasa percaya diri bahwa siswa mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dan mampu mengerjakan setiap soal yang diberikan oleh gurutanpa harus bergantung kepada orang lain.
4. Bagi guru, guru perlu menerapkan metode pembelajaran *Quick on the draw* agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran.
5. Bagi guru, metode pembelajaran *Quick on The Draw* dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran ekonomi dikarenakan metode pembelajaran *Quick on*

*The Draw* sudah teruji efektif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tempel.

6. Bagi peneliti selanjutnya, Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Quick on The Draw* dalam pembelajaran ekonomi dengan berbagai variasi. Sama halnya yang diuraikan oleh Paul Ginnis (2008) bahwa strategi cepat dalam menjawab pertanyaan (*Quick on The Draw*) dapat dilakukan dengan berbagai variasi. Variasi strategi tersebut misalnya setiap kelompok dapat membuat pertanyaan dengan aspek yang berbeda-beda dan dapat juga dilakukan dengan pacuan melawan waktu, bukan kelompok. Selain itu, ada variasi yang lebih memudahkan guru, yaitu guru tidak menyediakan kartu soal, namun membisikkan pertanyaan kepada siswa yang maju.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boyi Anggara. (2007). *Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah-Masalah Sosial Kontemporer*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007 Depdiknas. Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran.
- Ginnis, P. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas)*. Translated by Wasi Dewanto. Jakarta: PT.Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, A., Mikarsa, H.L., dan Prianto, P.L. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.